

## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### **5.1 *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Desa Janggan RT 12/RW 05 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 *personal hygiene* pada lansia di desa Janggan RT12/RW 05 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan sebagian besar menunjukkan hasil yang cukup..

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat yang dijelaskan menurut (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Bahwa “*Personal hygiene* (kebersihan perorangan) adalah salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari *personal hygiene* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena *personal hygiene* mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan” Dari penurunan fisik dan fungsi fisiologis yang terjadi pada lansia dapat menyebabkan berbagai permasalahan yang terjadi, seperti kurangnya bagi lansia untuk memperhatikan kebersihan diri. Lemahnya kondisi fisik yang terjadi pada lansia dapat memberikan respon apatis pada diri lansia tentang pentingnya *personal hygiene*, jika *personal hygiene* pada lansia kurang diperhatikan maka akan dapat mengakibatkan gangguan terjadinya citra tubuh pada lansia (Anwar, 2009).

Seperti yang dijelaskan disini kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikis (Hidayat, 2009). Dalam hal ini *personal hygiene* pada lansia memerlukan peran keluarga untuk melakukan tindakan kebersihan pada lansia,

karena faktor usia terkadang lansia tidak bisa melakukan aktifitas sendiri salah satunya dalam hal personal hygiene.

Penelitian yang dilakukan di Desa Janggan Kecamatan Poncol pada lansia di dapatkan hasil sebagian besar menunjukkan personal hygiene lansia yang cukup, peneliti berasumsi terhadap faktor yang menyebabkan hal itu terjadi seperti kondisi lingkungan yang kurang bersih dan nyaman. Selain itu juga lansia terkadang sering lupa dengan kebersihan diri sendiri ada juga yang masih peduli dengan kondisi tubuh mereka walaupun dengan keadaan mereka yang sudah lanjut usia.

Lansia di desa Poncol sebagian besar menunjukkan personal hygiene yang cukup serta ada yang kurang, peneliti berasumsi bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi seperti kondisi lingkungan yang kurang bersih dan nyaman, kondisi ekonomi mereka rata-rata hanya 30% dari total penduduk di RT12 yang berpenghasilan berkecukupan, selain itu juga lansia di tempat penelitian hampir 50% dari total penduduk sering lupa dengan usia yang tua menjadikan mereka kurang memperhatikan kebersihan diri, ada juga yang masih memperhatikan kondisi tubuh mereka walau pun dengan keadaan atau kondisi fisik dan usia mereka yang sudah lanjut usia.

Selain itu lansia disana ada juga yang sangat memperhatikan kebersihan diri, karena menurut mereka untuk menjaga fisik agar tetap sehat dan kuat melakukan aktifitas sehari-hari para lansia sangat memperhatikan kondisi tempat tinggal mereka dengan tujuan kebersihan diri tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ditempat penelitian berlangsung di desa Janggan RT 12/RW 05 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan personal *hygiene* nya cukup.

## **5.2 Citra Tubuh Pada Lansia Di Desa Janggan RT 12/RW 05 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16-22 Februari 2015 terhadap 53 responden menunjukkan bahwa sebagian besar adalah citra tubuh positif dengan 31 responden (58%) dan hampir setengahnya mengalami citra tubuh negatif dengan 22 responden (42%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Anwar (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh adalah harga diri, perbandingan dengan orang lain, bersifat dinamis dan proses pembelajaran. Lansia merupakan periode akhir dari kehidupan seseorang dan setiap individu akan mengalami proses penuaan dengan terjadinya perubahan pada berbagai aspek fisik atau fisiologis, psikologis dan sosial (Miller, 2004). Perubahan-perubahan fisik ini yang akan tampak sebagai penurunan yang terjadi secara bertahap baik struktur dan fungsinya (Potter dan Perry, 2005). Perubahan fisik yang paling berpengaruh pada citra tubuh pada lansia. Perubahan fisik tersebut adalah sistem indra, sistem muskuloskeletal, sistem kardiovaskuler, dan respirasi, pencernaan dan metabolisme, sistem perkemihan, sistem saraf, sistem reproduksi. Perubahan-perubahan tersebut dapat menyebabkan hilangnya kekuatan dan ketegapan fisik lansia serta menimbulkan perasaan tidak berguna lagi yang akan mempengaruhi citra tubuh dimana citra tubuh mencakup sikap individu terhadap dirinya sendiri, termasuk penampilan fisik, struktur dan fungsinya (Hidayat, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori didapatkan opini bahwa citra tubuh individu berkaitan dengan kepribadian. Individu yang memiliki citra tubuh positif cenderung memiliki kepribadian sehat dengan peningkatan kualitas hidup, seperti

peningkatan harga diri dan kepercayaan diri. sebaliknya, individu yang memiliki citra tubuh negatif cenderung mengembangkan kepribadiannya yang tidak sehat dan harga diri rendah.

### **5.3 Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Citra Tubuh Di Desa Janggan RT 12/RW 05 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan *personal hygiene* cukup memiliki citra tubuh dengan kategori positif sebanyak 18 (33,96%) lansia, sebagian besar lansia dengan *personal hygiene* cukup memiliki citra tubuh dengan kategori negatif sebanyak 14 (26,41%) lansia, sebagian besar lansia dengan *personal hygiene* baik memiliki citra tubuh dengan kategori positif sebanyak 7 (13,20%) lansia, sebagian besar lansia dengan *personal hygiene* kurang memiliki citra tubuh dengan kategori positif sebanyak 6 (11,32%) lansia, dan sebagian besar lansia dengan *personal hygiene* baik dan kurang memiliki citra tubuh dengan kategori negatif sebanyak 4 (7,54%) lansia. Sedangkan hasil perhitungan statistic dengan uji korelasi *rank spearman rho* didapatkan hasil  $p=0,01 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian ada hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia di Desa Janggan RT 12/RW 05 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Dampak yang timbul dari kurangnya kebersihan pada lansia diantaranya adalah dampak fisik dan dampak psikososial, dampak fisik merupakan gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan diri yang baik dan benar, gangguan fisik yang terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata, telinga, hidung, dan gangguan fisik pada kaki dan kuku. Sedangkan dampak psikososial merupakan

masalah sosial yang berhubungan dengan kebersihan diri adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Tarwoto dan Wartonah, 2003). Sedangkan menurut Potter dan Perry (2006) sikap seseorang melakukan *personal hygiene* di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah citra tubuh. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh ini dapat seringkali berubah sehingga mengakibatkan penyakit fisik dimana peran keluarga harus membuat suatu ekstra untuk meningkatkan *hygiene*. Citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan *hygiene*.

Berdasarkan hasil penelitian yang mayoritas lansia dengan *personal hygiene* cukup memiliki citra tubuh lansia positif, peneliti berasumsi bahwa semakin baik *personal hygiene* pada lansia maka lansia senantiasa mempunyai inisiatif untuk menggulirkan perubahan positif bagi lingkungan tempat kerja. Tidak akan menunggu agar kehidupan menjadi lebih baik, sebaliknya akan melakukan perubahan untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik. Selain itu, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa lansia dengan *personal hygiene* kurang memiliki citra tubuh negatif sebanyak 4 (7,54%) lansia. Berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwa yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena riwayat pendidikan mereka yang sebagian besar adalah tamatan SD sebanyak (75%) lansia, sehingga perhatian terhadap *personal hygiene* yang dilakukan lansia tidak sepenuhnya maksimal, karena pengetahuan mereka tentang perawatan diri sangat minim terutama tentang dampak dari kurangnya kebersihan diri yang berdampak pada psikososialnya. Selain itu peneliti berasumsi bahwa hal tersebut di pengaruhi keadaan masyarakat sekitar yang rata-rata mereka hidup dalam

lingkungan yang tidak begitu sadar akan pentingnya pendidikan. Sehingga banyak lansia yang malas belajar dan lebih suka bekerja dari pada melanjutkan pendidikannya.